

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini kemajuan teknologi informasi sangat mempengaruhi perilaku manusia dalam aktivitas sehari-hari, kemudahan teknologi menyebabkan aktivitas fisik manusia menjadi berkurang. Salah satu perilaku yang berubah adalah dalam pola makan dan aktivitas. Pola makan menjadi serba instan dan mengandalkan media sosial sehingga mudah mendapatkan makanan yang diinginkan. Jenis makanan yang ada saat ini lebih banyak mengandung bahan kimia dan pengawet sehingga dapat menimbulkan penyakit hipertensi. Sehingga hipertensi menjadi penyakit yang disebabkan oleh perilaku makan yang tidak efektif.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2018 menunjukkan sekitar 1,13 milyar orang di dunia menyandang hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes, 2019).. Provinsi Jawa Barat prevalensi hipertensi pada tahun 2016 ditemukan 790.382 orang kasus hipertensi (2,46% terhadap jumlah penduduk lebih dari 18 tahun), dengan jumlah kasus yang diperiksa sebanyak 8.029.245 orang. Di Kabupaten Ciamis penderita hipertensi pada tahun 2021 mencapai 25.000 orang yang melakukan pemeriksaan. Salah satu Puskesmas yang memiliki peserta hipertensi terbanyak adalah di Puskesmas Pamarican-Kabupaten Ciamis sebesar 5.800, dan yang ke dua adalah di Puskesmas Sukadana-Kabupaten Ciamis sebesar 5.100, dan

pada bulan januari sampai pebruari 2022 jumlah penderita hipertensi pada lansia di Puskesmas Sukadana-Kabupaten Ciamis mencapai 200 orang.

Keluarga memiliki peran penting dalam proses pengawasan, pemeliharaan dan pencegahan terjadinya hipertensi di rumah. Selain itu, keluarga juga dapat memberikan dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan yang dilakukan oleh penderita hipertensi (Tumenggung, 2013). Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggotakeluarga dilihat sebagai bagian yang tidak akan terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Keluarga juga merupakan sistem pendukung utama bagi lansia dalam faktor yang mempengaruhi dan gaya hidup seseorang sehingga berdampak pada status kesehatan dan kualitas hidupnya, ikatan keluarga yang kuat sangat membantu lansia menghadapi masalah, karena keluarga adalah orang yang paling dekat dengan lansia. Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam mengidentifikasi perasaan (Zahara & Anastasya, 2020). Dukungan keluarga dapat berupa dukungan internal yang dapat diterima dari suami, istri, atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan eksternal dari keluarga inti. Dukungan yang diberikan keluarga berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasional, dan dukungan instrumental (Friedman, 2014).

Meningkatnya jumlah lansia membutuhkan penanganan yang lebih serius karena secara alamiah lansia mengalami penurunan baik dari segi fisik, biologi maupun mental dan hal ini tidak terlepas dari masalah ekonomi, sosial dan budaya, sehingga perlu adanya peran serta keluarga dan adanya peran sosial

dalam penanganannya. Keluarga mempunyai fungsi psikologis yaitu memberikan kasih sayang dan rasa aman, memberikan anggota keluarga, membina keluarga. Pemenuhan pemberian kebutuhan perhatian pendewasaan kepribadian anggota keluarga, memberikan identitas fungsi alektif keluarga merupakan tempat lansia. Diantara yang utama untuk psikososial sebelum anggota keluarga berada dirumah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Herminah & Wiarsih, (2012) tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Lansia dalam Pengendalian Hipertensi di Kecamatan Koja Jakarta Utara. Menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan emosional, dukungan penghargaan, informasi dan instrumental dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khotimah, (2020) tentang hubungan dukungan keluarga dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Air Putih Samarinda menjelaskan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat dimana terjadi interaksi antara anak dan orang tua nya. Keluarga adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari individu yang tergabung dan berinteraksi secara teratur antara satu dengan yang lainnya dan di wujudkan adanya saling ketergantungan dan berhubungan mencapai tujuan bersama hal ini membutuhkan motivasi yang kuat dari lansia hipertensi untuk melaksanakan pengelolaan penyakit hipertensi agar tidak menimbulkan komplikasi.

Dukungan keluarga dalam perawatan komunitas dilakukan dalam bentuk tugas kesehatan keluarga. Tugas kesehatan keluarga adalah peran yang dilakukan oleh anggota keluarga meliputi, mengenal masalah kesehatan keluarga, mengambil

keputusan, memberikan perawatan pada anggota keluarga yang sakit, memodifikasi lingkungan, dan memanfaatkan pelayanan kesehatan (Friedman, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Imanah, (2012) tentang hubungan lima tugas kesehatan keluarga dengan pencegahan kekambuhan pada pasien skizofrenia yang berkunjung di poli jiwa rumah sakit jiwa Menur Surabaya, didapatkan hasil hubungan yang signifikan antara pelaksanaan lima tugas kesehatan keluarga terhadap upaya pencegahan kekambuhan. Hasil ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan *support* utama dalam memenuhi kesehatan anggota keluarganya. Semakin keluarga memahami mengenai pelaksanaan tugas kesehatan keluarga maka penyakit yang dialami anggota keluarga dapat diatasi.

Bahwa tugas kesehatan keluarga sangat penting dilakukan oleh anggota keluarga yang sakit untuk mencapai kesembuhan. Lansia yang menderita hipertensi sangat memerlukan tugas kesehatan keluarga dalam melaksanakan tugas kesehatan keluarga.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis pada tahun 2021 pada 17 Puskesmas yang ada di Kabupaten Ciamis, penyakit degeneratif tertinggi yang dialami oleh lansia adalah hipertensi dengan jumlah 25.000 orang dan yang tertinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Pamarican dengan jumlah lansia yang mengalami hipertensi sebanyak 5800 orang, dan Puskesmas Sukadana berada di posisi ke dua penyakit hipertensi dengan jumlah lansia yang mengalami hipertensi sebanyak 5100 orang. Berdasarkan hasil studi

pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sukadana-Kabupaten Ciamis penyakit hipertensi di wilayah Puskesmas Sukadana diperoleh bahwa hasil observasi dengan petugas puskesmas dan wawancara dengan lansia pada saat di Puskesmas Sukadana pada 7 orang lansia yang sedang memeriksakan diri ke Puskesmas Sukadana. 5 lansia diantaranya mengatakan keluarga jarang menganjurkan untuk melakukan pemeriksaan dan tidak pernah mengingatkan untuk minum obat secara teratur dan pola makan dan 2 orang diantaranya dianjurkan oleh keluarganya untuk berobat ke puskesmas.

Data tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tugas Kesehatan Keluarga Lansia pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis”. Prefalensi hipertensi di Puskesmas Sukadana masih sangat banyak hal ini dikarenakan karena kurangnya pengetahuan keluarga tentang tugas kesehatan keluarga pada penderita hipertensi, tenaga kesehatan puskesmas masih jarang untuk melakukan edukasi kepada keluarga tentang tugas kesehatan keluarga pada penderita hipertensi. Sehingga jumlah penderita hipertensi pada lansia di Puskesmas Sukadana Kabupaten Ciamis masih sangat tinggi. keluarganya juga jarang menganjurkan untuk lansia untuk pengobatan, pola makan yang kurang terjaga dan keluarga juga tidak pernah mengingatkan untuk minum obat yang teratur.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas tugas kesehatan keluarga belum dilaksanakan dengan baik oleh anggota keluarga. Angka kejadian hipertensi masih tetap tinggi, karena kurangnya dukungan dari anggota keluarga.

Dapat disimpulkan rumusan masalah nya yaitu, “bagaimana gambaran tugas kesehatan keluarga lansia pada penderita hipertensi di Puskesmas Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tugas kesehatan keluarga lansia pada penderita hipertensi di Puskesmas Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengidentifikasi gambaran tugas kesehatan keluarga lansia pada penderita hipertensi di Puskesmas Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Peneliti ini ada kaitanya dengan mata kuliah keperawatan keluarga, yaitu tentang Gambaran Tugas Kesehatan Keluarga Lansia pada Penderita Hipertensi Puskesmas Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat melakukan peningkatan upaya penyuluhan kepada masyarakat terutama keluarga yang mempunyai lansia tentang pentingnya upaya peningkatan derajat kesehatan lansia dan perawatan pada lansia dengan hipertensi, cara memodifikasi lingkungan dan pemberian edukasi kepada masyarakat atau keluarga lansia mengenai gambaran tugas

kesehatan keluarga lansia pada penderita hipertensi sebagai program di Puskesmas.

b. Bagi Dinas Kesehatan (DINKES) Kabupaten Ciamis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dinas kesehatan mengenai gambaran tugas kesehatan keluarga lansia pada penderita hipertensi sebagai program dinas kesehatan.

c. Bagi Keluarga yang Mempunyai Lansia

Penelitian ini diharapkan kepada anggota keluarga untuk dapat membawa lansia ke puskesmas atau posyandu tiap bulannya agar kesehatan lansia dapat terkontrol dan diharapkan keluarga selalu mencari informasi yang berhubungan dengan tugas-tugas kesehatan keluarga dalam merawat lansia dengan hipertensi.

E. Sitematika Penulisan

Dalam pembahasan skripsi ini yang berjudul “Gambaran Tugas Kesehatan Keluarga Lansia pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Sukadana-Kabupaten Ciamis” peneliti membagi lima (V) BAB.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari tinjauan pustaka, hasil penelitian relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi pemaparan, jenis, metode penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari gambaran umum tempat penelitian, analisa data yang telah didapatkan serta pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian di masa yang akan datang.